

STRATEGI MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE *ACTIVE LEARNING* PADA KELAS VIII
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015/2016



PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Rohmi Lestari
NIM: G000120022

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AKADEMIK
2015/2015

PUBLIKASI ILMIAH

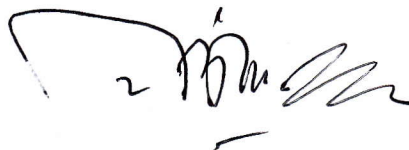
Oleh :

ROHMI LESTARI

G000120022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zaenal Abidin', with a horizontal line underneath.

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015/2016

OLEH :

ROHMI LESTARI

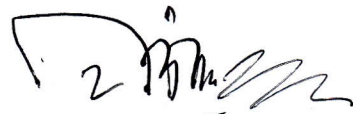
G000120022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 20 Februari 2016

Dosen Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Abdullah Aly, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Badaruddin, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,




Dr. M.A. Fattah Santoso, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 16 Februari 2016

Penulis



ROHMI LESTARI

G000120022

**STRATEGI MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE ACTIVE LEARNING PADA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5
SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015/2016
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah sebuah gejala mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa. Faktor yang dipandang khusus, ialah sindrom psikologis berupa ketidakmampuan belajar. Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator yang menimbulkan kesulitan belajar. Gejala yang ditemui di lapangan ini adalah gejala *diseleksia* (ketidakmampuan belajar membaca).

Peneliti ini meneliti Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Active Learning* di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016. Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah kesulitan apa yang dialami siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam belajar membaca Al-Qur'an dan penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan Interview, observasi, dokumentasi, dan analisis data bersifat *deskriptif kualitatif* yang terdiri dari tiga alur kegiatan. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Dari penelitian dan analisis data dapat disimpulkan kesulitan belajar meliputi kurangnya mengaplikasikan ilmu Tajwid, kurang latihan membaca huruf hijaiyah, adanya rasa takut kepada guru pembimbing BTA, kurangnya kemampuan siswa dalam menirukan huruf hijaiyah dan mufrodat yang telah diajarkan guru.

Adapun penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta antara lain: jadwal pelajaran yang kurang kondusif, kurangnya kesadaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, tingkat kecerdasan anak yang dibawah standar, faktor keluarga, lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, latar belakang pendidikan anak yang bervariasi.

Strategi mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan melalui melalui Rekrutmen tutor sebaya, mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai Tajwid, membuka extra bacaan Al-Qur'an, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa, dan melakukan latihan kepada siswa/Drill.

Kata Kunci: Strategi, Kesulitan belajar, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Learning Islamic religious education is an effort to make the learners can Learn, and driven to learn. The problem facing the education world nowadays is a symptom about learning difficulties experienced by some students. A factor that is considered special psychological syndrome is that of learning disability. Syndrome which means a symptom that appear most indicator psychic who pose learning difficulties. Symptoms found in this field are the symptoms of learning disabilities.

Researcher examined the Strategies of Overcoming the Learning Difficulties in Read the Al-Qur'an with the Active Learning Methods in Class VIII Muhammadiyah Junior High School No.5 at Surakarta Academic year 2015/2016. Formulation of the problem in this is a researcher in the difficulty of what is natural in the junior high school student of Muhammadiyah Junior High School No.5 at Surakarta learning to read Al-Qur'an and causes of learning difficulties facing learners.

The type of research that researchers use qualitative research was meticulous. Methods of data using interviews, observation, and analysis of data are qualitative descriptive consisting of three lines of data reduction activities, presentation of data, and the withdrawal.

Research and analysis of the data can be deduced learning difficulties include the lack of applying the science of tajwid, undertrained read the letter Hijaiyah, the fear of the teachers supervising, the lack of students ability in impersonating the letters hijaiyah.

As for the cause of learning difficulties experienced by students in junior high school the Muhammadiyah Surakarta 5 include: schedule a lesson less conducive, lack of awareness of learners in reading the Qur'an, the level of intelligence of the child under the standard, family factor, less environmental support, the lack of habit of reading Qur'an, children's educational background that varies.

The strategy of overcoming difficulties learning to read Al-Qur'an is through peer tutor recruitment, demonstrating the readings of the Qur'an recitation, opening the appropriate extra reading Qur'an, do exercises to students, and to give motivation to students.

Keyword: Strategy, Learning difficulties, Reading Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca manusia tidak mengerti isinya dan tanpa mengamalkan manusia tidak bisa mengetahui petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Quran tentunya kita perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Quran. Guna tajwid ialah sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Quran.

Dalam tinjauan di lapangan khususnya di lembaga pendidikan formal, ditemui sebuah gejala mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa. faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dari Reber mengenai faktor yang dipandang khusus, ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrom*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu. Gejala yang ditemui dilapangan ini adalah gejala *dyslexia* (ketidak mampuan belajar membaca)¹.

Dari beberapa paparan di atas dapat diketahui bahwa Dalam proses belajar mengajar harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan yaitu mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an².

Berawal dari ini, penulis menggunakan metode *Active Learning* untuk mengajak siswa belajar secara aktif. Metode *Active Learning* sendiri adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata³.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan sekolah dengan latar belakang keagamaan. Rata-rata Nilai siswanya dalam mata pelajaran Al-Qur'an di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Kegiatan BTA yang rutin dilaksanakan setiap hari senin dan Jum'at, peneliti masih mendapati dari 100% siswa secara keseluruhan 20% siswanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 65% siswanya kurang mampu membaca Al-Qur'an dan 15% siswanya tidak bisa membaca Al-Qur'an.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta memiliki kegiatan keagamaan BTA, tadarus Al-Qur'an, Kajian Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami Islam dengan benar. Adapun kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain yaitu: tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan pada hari Senin sehabis sholat Dhuhur dan pada hari Jum'at setelah sholat Jum'at.

Kondisi yang sangat memprihatinkan lagi menurunkan rasa kecintaan membaca Al-Qur'an. Ketidakpedulian manusia dalam membaca Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf membaca Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an merupakan *kalamulloh* yang tidak lagi dibaca, difahami, apalagi diamalkan.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 174.

² *Ibid*, hlm. 175.

³ Zain, *Pembelajaran Active Learning* (Jakarta: Mutiara, 2002), hlm. 25.

2. METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode:

2.1

Interview

Interview adalah suatu instrumen pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif, setiap interviewee harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan interviewee atau responden. Sehingga nantinya akan didapat sebuah informasi yang valid dan reliabel sesuai dengan realitas yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data (data yang direkayasa) dari interview.

2.2 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁴.

Teknik observasi merupakan bagian dari karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan mengangkat masalah-masalah fenomenologis di lapangan. Disini seorang peneliti dituntut untuk mengikuti secara seksama alur dari proses pembelajaran di kelas, peneliti mengamati dan menyelidiki gejala mengenai kesulitan belajar siswa di kelas dan bagaimana teknik dan strategi seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

2.3 Dokumentasi

Menurut S. Margono dokumentasi adalah: cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁵.

Berangkat dari berbagai pandangan teoritis di atas, maka metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini juga memanfaatkan dokumen atau sejenisnya yang berada pada obyek yang terkait dengan strategi mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Active Learning*. Hal ini dipandang suatu metode yang sangat menunjang dalam menemukan data-data yang valid dan reliabel.

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar⁶.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pengertian Strategi

Menurut Abu Ahmadi, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihilangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar⁷.

⁴*Ibid*, hlm. 136.

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang Rineka Cipta.2003), hlm. 181.

⁶*Ibid*, hlm. 103.

⁷Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hlm 11.

3.2 Pengertian *Active Learning*

Metode *Active Learning* adalah suatu pembelajaran yang aktif dan melibatkan semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru⁸.

Dalam proses belajar mengajar harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan yaitu mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut sebagai metode mengajar. Berawal dari ini, penulis menggunakan metode *Active Learning* untuk mengajak siswa belajar secara aktif. Metode *Active Learning* sendiri adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

3.3 Kesulitan Belajar

Setiap peserta didik pada hakekatnya berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Adapun aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar dan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit⁹. Demikianlah realita yang kita jumpai pada anak didik dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pribadi tidaklah sama dan mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berpendapat bahwa di dalam proses pembelajaran tidak selamanya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada peserta didik pada saat mengikuti pelajaran masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar. Mata pelajaran Al Qur'an dirasa perlu karena didalam mata pelajaran ini akan dipelajari berbagai macam tema yang nantinya dapat mengantarkan manusia selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa bahagia di dunia dan akhirat, tentunya sangat disayangkan sekali mengingat begitu penting manfaat mata pelajaran Al Qur'an jika dalam belajar Qur'an peserta didik mengalami kesulitan belajar. Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya : peserta didik kurang lancar dalam hal baca dan tulis Al Qur'an. Selain itu, peserta didik kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat al Qur'an¹⁰.

Menurut M. arifin, kesulitan belajar tersebut bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya karena peserta didik jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya saran dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain¹¹.

3.4 Hasil Penelitian

3.4.1 Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al Qur'an.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai seperti yang telah ditetapkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

⁸*Ibid*, Hlm. 25.

⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 229.

¹⁰Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985), hlm 79.

¹¹ M. Arifin, *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: Jaya Pustaka. 2005), hlm. 212.

Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung dengan lancar, baik dalam hal motivasi, konsentrasi maupun memahami materi, demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktifitas belajar mengajar.

Begitu juga di SMP. Muhammadiyah 5 Surakarta, dalam belajar Al Qur'an peserta didik juga masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Berikut termasuk jenis-jenis kendala yang dialami siswa dalam kesulitan membaca AL-Qur'an.

3.4.1.1 Kurangnya mengaplikasikan ilmu Tajwid

Di SMP. Muhammadiyah 5 ini, dalam hal membaca Al-Qur'an siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Terutama dalam melafadzkan ilmu – ilmu Tajwid yang ada dalam Al-Qur'an. dikarenakan adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda.

3.4.1.2 Kurangnya latihan membaca huruf hijaiyah

Setelah selesai wawancara, Bapak Istar Zainudin menunjukkan pada peneliti, peserta didik yang tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan dalam belajar Al Qur'an , yaitu Hermawan. Setelah pelajaran usai peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk berbincang-bincang terkait dengan kesulitan belajar yang dialaminya. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

3.4.1.3 Adanya rasa takut kepada Guru pembimbing BTA

Di SMP. Muhammadiyah 5 ini adanya Rasa takut kepada Guru Pembimbing BTA menjadi jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3.4.1.4 Kurangnya kemampuan siswa dalam menirukan huruf hijaiyah, mufrodat yang telah diajarkan guru

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sebagian siswa kurang memiliki kemampuan dalam menirukan huruf hijaiyah, mufrodat yang telah diajarkan oleh seorang guru pembimbing BTA.

3.4.2 Penyebab-penyebab Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik di SMP. Muhammadiyah 5 Surakarta.

Adapun beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (eksternal), yang penjelasannya sebagai berikut:

3.4.2.1 Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri), diantaranya:

Jadwal pelajaran yang kurang kondusif, Di SMP. Muhammadiyah 5 ini kecapekan/kondisi tubuh yang kurang sehat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yaitu berkaitan dengan saat jadwal pelajaran yang tidak kondusif.

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mempelajari Al Qur'an. Selain faktor kondisi tubuh yang kurang fit seperti yang telah dijelaskan diatas ada faktor lain yang penyebab kesulitan belajar. Seperti yang diutarakan Ridwan berikut:

Tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah standar

Kemajuan belajar anak juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ridwan berikut:

3.4.2.2 Ekstern (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)

Keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dirumah maupun disekolah.

lingkungan yang kurang mendukung, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungannya baik maka akan membantu peserta didik berkepribadian baik.

Kurangnya kebiasaan membaca Al Qur'an, Agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al Qur'ansalah satunya adalah dengan cara memperbanyak membaca Al Qur'an. Sehingga mengurangi kemungkinan adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

Latar belakang pendidikan anak yang bervariasi, Adanya sebagian siswa yang berasal dari SMP yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang berbeda, menyebabkan mereka memiliki peluang yang lebih besar dalam mengalami kesulitan belajar.

3.4.3 Strategi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik.

SMP.Muhammadiyah 5 Surakarta, dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an, seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk strategi yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al Qur'an, diantaranya adalah

Rekrutmen tutor sebaya, Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi keteringgalan.,

Melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk mejadi tutor atau

Mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid, Proses pembelajaran Al-Qur'an, upaya seorang guru Al-Qur'an dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an dengan memberi contoh bacaan-bacaan sesuai dengan Tajwid.

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran , Salah satu bentuk strategi yang dilakukan di SMP.Muhammadiyah 5 surakartaadalah diadakannya kegiatan extra di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al Qur'an.

Melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an itu penting. Karena dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa akan terbiasa dengan sendirinya dan dengan latihan secara rutin akan mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa.

Memberi motivasi kepada siswa. Memberi motivasi kepada siswa itu sangat penting, karena menumbuhkan dan memompa semangat siswa agar tetap semangat belajarnya.Ketika guru dalam menyampaikan materi di kelas hendaknya memperhatikan peserta didik yang kurang semangat belajarnya. Upaya guru adalah memberi motivasi kepada siswa.

Melakukan latihan membaca Al-Qur'an/ Drill. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, melakukan latihan membaca itu sangat perlu. Karena untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

4. Penutup

Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan cara melakukan Rekrutmen tutor sebaya, mendemostraskan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai Tajwid, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa, melakukan latihan membaca Al-Qur'an.

5. Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 1997
Arifin. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Jaya Pustaka. 2005

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta. 2003
Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja. 2003
Zain. *Pembelajaran Active Learning*. Jakarta: PT.Mutiara. 2002